



Edukasi Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Pelaku Usaha Produktif di Desa Burai, Ogan Ilir

Agil Novriansa^{1*}, Fida Muthia¹, Hasni Yusrianti¹ dan Aryanto Aryanto¹

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

*Email Korespondensi: agilnovriansa@unsri.ac.id

Info Artikel: Diterima: 18 Oktober 2023; Disetujui: 13 November 2023; Dipublikasi 27 November 2023

Abstrak: UMKM membutuhkan peran pihak-pihak yang memberikan edukasi terkait pengelolaan usahanya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai akuntansi dan penyusunan laporan keuangan untuk pelaku usaha produktif di Desa Burai, Ogan Ilir. Kegiatan ini dilakukan pada bulan September tahun 2023 dengan dua rangkaian kegiatan berupa *forum group discussion* (FGD) dan pelatihan dengan metode ceramah, tutorial dan diskusi. Peserta kegiatan ini berjumlah 25 pelaku usaha produktif yang bergerak dalam bidang usaha tenun songket dan makanan (kerupuk/kemplang/pempek), namun hanya 24 peserta yang mengikuti *pre-test* dan *post-test* secara lengkap. Hasil FGD menunjukkan bahwa para pelaku usaha produktif di Desa Burai masih mengelola usahanya secara tradisional dan penuh keterbatasan, tidak melakukan pencatatan keuangan atas transaksi kegiatan usahanya, dan tidak memiliki laporan keuangan. Setelah mendapatkan pelatihan edukasi akuntansi dan pelaporan keuangan, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* peserta. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan edukasi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sudah berjalan dengan efektif dan pelaku usaha produktif di Desa Burai mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan. Kegiatan edukasi ini diharapkan membantu pelaku usaha produktif di Desa Burai untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi dan mereka dapat membuat laporan keuangan yang berguna dalam menunjang perkembangan usaha dan memperoleh akses modal dari institusi keuangan.

Kata Kunci: Edukasi Akuntansi; Laporan Keuangan; SAK EMKM; UMKM; Desa Burai

Kutipan:

Novriansa, A., Muthia, F., Yusrianti, H., & Aryanto. (2023). Edukasi Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Pelaku Usaha Produktif di Desa Burai, Ogan Ilir. *Sricommer: Journal of Sriwijaya Community Services*, 4(2): 139-148. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v4i2.154>

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan roda penggerak perputaran ekonomi di suatu negara karena UMKM mampu menyerap tenaga kerja yang banyak, menyumbang pertumbuhan produk domestik bruto yang besar, serta merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat bertahan dalam krisis ekonomi (Nuha & Isdarini, 2022; Solikin et al., 2022). Namun, kondisi UMKM banyak mengalami penurunan sebagai dampak dari pandemi covid-19 sehingga saat ini UMKM perlu banyak mendapatkan dukungan untuk bisa kembali pulih menjalankan kegiatan usahanya. Agustina et al. (2019) menjelaskan beberapa kendala yang dihadapi UMKM, yaitu kesulitan akses modal, kompetensi sumber daya manusia yang rendah, serta sistem pengelolaan dan pelaporan keuangan yang kurang baik. UMKM membutuhkan peran pihak-pihak yang memberikan edukasi terkait pengelolaan usaha, salah satunya mengenai akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Farhan et al. (2020) menyatakan bahwa pemahaman mengenai akuntansi akan

memberikan banyak manfaat untuk pelaku UMKM, yaitu membantu dalam memantau kinerja keuangan, mampu memisahkan antara harta perusahaan dan pribadi, mengetahui asal usul dana dan alokasinya, mampu menyusun anggaran dan menghitung pajak. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dilakukan oleh suatu perusahaan, termasuk UMKM. Firmansyah et al. (2019), Nuha & Isdarini (2022), dan Solikin et al. (2022) menyatakan bahwa manfaat dari penyusunan laporan keuangan bagi UMKM adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan sebagai sarana dalam memperoleh modal atau pinjaman dari investor dan kreditur.

Meskipun akuntansi dan penyusunan laporan keuangan memberikan banyak manfaat positif bagi UMKM, namun sebagian besar pelaku UMKM tidak menyadari pentingnya pelaporan keuangan untuk menunjang kegiatan usahanya (Istanti et al., 2020; Purwanto et al., 2023; Putri & Thoriq, 2022). Pelaku UMKM masih menganggap akuntansi dan penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang sulit dan tidak penting (Farhan et al., 2020). Kondisi ini dapat mengakibatkan pelaku UMKM tidak dapat menyajikan data dan informasi keuangan secara andal sehingga usaha yang seharusnya bisa menghasilkan keuntungan tetapi menjadi rugi (Firmansyah et al., 2021). Pelaku UMKM merasa bahwa usahanya berjalan dengan normal namun sebenarnya usahanya tersebut tidak berkembang (Utomo et al., 2022).

Rawun & Tumilaar (2019) meneliti 74 pelaku UMKM di Pesisir Pantai Malalayang dan menemukan bahwa semua UMKM tersebut belum ada yang menyusun laporan keuangan. Akuntansi dan pelaporan keuangan memang merupakan masalah utama yang dihadapi oleh sebagian besar usaha rumah tangga dan UMKM. Kesulitan untuk menerapkan akuntansi dan menyusun laporan keuangan dalam kegiatan usaha UMKM ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan pelaku UMKM terkait hal tersebut (Abbas et al., 2021; Firmansyah et al., 2021; Machfuzhoh et al., 2020; Purwanto et al., 2023). Bukti anekdot juga menunjukkan bahwa kondisi pengetahuan yang belum memadai terkait akuntansi dan penyusunan laporan keuangan juga dialami oleh pelaku usaha produktif di Desa Burai, Ogan Ilir.

Desa Burai secara administrasi termasuk dalam wilayah kecamatan Tanjung Batu kabupaten Ogan Ilir provinsi Sumatera Selatan. Desa Burai berbatasan sebelah utara dengan desa Tanjung Baru; sebelah selatan dengan Kelurahan Tanjung Batu; sebelah barat dengan desa Sentul; sebelah timur dengan desa Tanjung Sejaro. Desa Burai mempunyai luas wilayah \pm 11.000 hektar dan terdiri atas 6 dusun dengan jumlah penduduk kurang lebih 1889 jiwa. Mata pencaharian utama penduduk Desa Burai adalah sebagai petani dan nelayan serta tenun songket.

Pelaku usaha produktif di Desa Burai, Ogan Ilir merupakan pelaku usaha tenun songket dan pedagang kecil yang tergolong dalam usaha rumah tangga dengan volum transaksi yang belum banyak dan kompleks. Berdasarkan analisis situasi di atas, permasalahan mendasar yang dihadapi oleh pelaku usaha produktif di Desa Burai, Ogan Ilir adalah rendahnya kesadaran dan pengetahuan mengenai akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sehingga Desa Burai dipilih sebagai objek kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dampak dari permasalahan tersebut adalah pelaku usaha produktif di Desa Burai cenderung tidak mencatat transaksi keuangan kegiatan usahanya atau mereka mencatat keuangannya namun tidak sesuai dengan konsep akuntansi yang benar sehingga mereka tidak bisa menghitung besarnya untung atau rugi dari kegiatan usahanya. Dampak lainnya berupa mereka tidak mampu menyusun laporan keuangan kegiatan usahanya dan hal ini mengakibatkan mereka akan kesulitan untuk memperoleh akses tambahan modal dari institusi keuangan. Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi melalui pelatihan mengenai akuntansi dan penyusunan laporan keuangan UMKM untuk pelaku usaha produktif di Desa Burai, Ogan Ilir. Adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan akan menumbuhkan kesadaran para pelaku usaha produktif atau UMKM di Desa Burai mengenai pentingnya laporan keuangan untuk menunjang kegiatan usahanya sehingga mereka secara perlahan akan menerapkan akuntansi dan menyusun laporan keuangan untuk meningkatkan kinerja dan memperluas usahanya.

2. STUDI PUSTAKA

2.1 Akuntansi

Warren et al. (2018) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu sistem informasi yang menyediakan laporan kepada pengguna tentang kegiatan ekonomi dan kondisi bisnis perusahaan. Para pengguna informasi dalam hal ini mencakup pengguna internal dan eksternal. Pengguna internal merupakan karyawan, manajer dan pimpinan perusahaan, sementara pengguna eksternal mencakup investor, kreditur, pelanggan dan pemerintah. Dalam akuntansi, terdapat konsep entitas bisnis yaitu bisnis dipandang sebagai entitas yang terpisah dari pemiliknya. Konsep entitas bisnis ini sangat penting diterapkan dalam menjalankan kegiatan usaha karena penerapan konsep tersebut membuat pelaku usaha dapat mengukur kinerja dan perkembangan usahanya. Puspitaningtyas (2017) menyatakan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan bisnis dan menjadi indikator keberhasilan usaha.

Untuk memahami akuntansi, pelaku usaha perlu mengetahui tentang persamaan dasar akuntansi. Persamaan dasar akuntansi merupakan perhitungan yang memproyeksikan aset, liabilitas dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh bisnis, seperti: uang tunai, tanah, bangunan dan peralatan; liabilitas merupakan kewajiban utang yang harus dibayarkan kepada kreditur; sementara ekuitas merupakan modal atau kekayaan entitas bisnis (Warren et al., 2018).

2.2 Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan suatu entitas menggunakan dasar siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan tahapan yang terdiri dari identifikasi transaksi, analisis transaksi, pencatatan transaksi ke dalam jurnal, posting ke buku besar, menyusun neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian, penyusunan neraca saldo setelah jurnal penyesuaian dan laporan keuangan, menyusun jurnal penutup (Warren et al., 2018). Ada dua metode yang dapat digunakan dalam pencatatan keuangan secara akuntansi, yaitu metode *single entry* dan metode *double entry*.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), laporan keuangan minimum UMKM terdiri atas laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Laporan posisi keuangan entitas mencakup aset yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang, persediaan dan aset tetap; liabilitas terdiri dari utang usaha dan utang bank; serta ekuitas. Laporan laba rugi entitas mencakup pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM; ikhtisar kebijakan akuntansi; informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

SAK EMKM menjelaskan definisi entitas mikro, kecil dan menengah sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menjelaskan tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berasaskan kekeluargaan; demokrasi ekonomi; kebersamaan; efisiensi berkeadilan; berkelanjutan; berwawasan lingkungan; kemandirian; keseimbangan kemajuan; dan kesatuan ekonomi nasional.

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan dengan kriteria berupa memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar. Kriteria usaha kecil berupa memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar. Kriteria usaha menengah berupa memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

3. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan September 2023. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah 25 pelaku usaha produktif di Desa Burai, Ogan Ilir. Ada dua metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu *focus group discussion* (FGD) dan pelatihan. FGD dilaksanakan untuk mendapatkan informasi mengenai praktik kegiatan usaha yang sudah berjalan selama ini dan menggali informasi mengenai kendala atau hambatan yang dialami. Pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan ini merupakan edukasi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial dan diskusi. Rancangan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa para peserta diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman mereka tentang materi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pelatihan. Pertanyaan *pre-test* sama dengan pertanyaan *post-test*. Bentuk pertanyaan *pre-test* dan *post-test* merupakan 5 pertanyaan dengan jawaban benar atau salah mengenai definisi akuntansi, metode pencatatan transaksi, laporan keuangan UMKM, akun dalam Laporan Posisi Keuangan dan konsep Laporan Laba Rugi. Selain itu, evaluasi juga akan dilakukan terhadap tim pengabdian secara keseluruhan, baik dosen maupun mahasiswa, dengan cara memberikan kuesioner *feedback* kepada para peserta.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Focus Group Discussion

Focus group discussion (FGD) dilakukan pada tanggal 11 September 2023 di Balai Desa Burai. Selain tim pengabdian, peserta FGD dihadiri oleh Sekretaris Desa dan beberapa perangkat desa. FGD dilakukan untuk memperoleh informasi awal terkait kegiatan usaha dan praktik pelaporan keuangan yang sudah dilakukan oleh pelaku usaha produktif di Desa Burai. Gambar 1 menunjukkan FGD dalam pengabdian masyarakat ini.



Gambar 1. Focus Group Discussion

Hasil kegiatan FGD menunjukkan bahwa ada beberapa jenis usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha produktif di Desa Burai, yaitu usaha songket, usaha makanan (kerupuk dan kemplang), serta usaha purun. Sebagian besar pelaku usaha produktif di Desa Burai fokus kepada usaha songket dan kerupuk/kemplang. Usaha tersebut dilakukan oleh ibu-ibu dan masih tergolong ke dalam skala usaha mikro dan kecil. Sekretaris Desa Burai menjelaskan bahwa pengelolaan usaha songket dan kerupuk/kemplang yang dilakukan oleh ibu-ibu di Desa Burai masih tradisional dan penuh keterbatasan, penjualan produk yang dihasilkan juga hanya sebatas memenuhi pesanan yang ada dan dijual di daerah terdekat. Dari sisi akuntansi, pengelolaan usaha yang dilakukan belum menerapkan prinsip entitas bisnis atau dengan kata lain belum ada pemisahan antara hak milik pribadi dan hak milik kegiatan usaha. Selain itu, pelaku usaha produktif di Desa Burai yang merupakan ibu-ibu tersebut tidak melakukan pencatatan keuangan atas transaksi kegiatan usaha yang dilakukan dan tidak pernah membuat laporan keuangan. Oleh karena itu, mereka tidak bisa mengkalkulasi besarnya keuntungan atau kerugian dari kegiatan usahanya. Mereka cenderung hanya menjalankan kegiatan usaha sehari-hari dan mengambil uang hasil penjualan produk yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa adanya penerapan prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan yang tepat.

4.2. Pelatihan

Kegiatan edukasi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan untuk pelaku usaha produktif di Desa Burai dilaksanakan pada tanggal 25 September 2023. Peserta kegiatan ini berjumlah 25 pelaku usaha produktif dengan jenis usaha kerajinan tenun songket dan makanan (kerupuk/kemplang). Kegiatan edukasi dimulai dengan pembukaan oleh Kepala Desa Burai, pengenalan tim dan penyampaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta pengerjaan *pre-test* oleh peserta. Soal *pre-test* terdiri dari 5 soal mengenai akuntansi, metode pencatatan dan laporan keuangan. Peserta diminta menjawab soal *pre-test* dengan menyilang benar atau salah.



Gambar 2. Tim dan Peserta Pengabdian

Kegiatan setelah pembukaan berupa penyampaian materi edukasi akuntansi dan pelaporan keuangan. Narasumber kegiatan edukasi ini adalah ketua kegiatan pengabdian masyarakat ini. Gambar 2 menunjukkan foto tim dan peserta pengabdian. Materi yang disampaikan dalam kegiatan edukasi ini terdiri dari definisi dan tujuan akuntansi, konsep entitas bisnis dan konsep biaya, sistem pencatatan akuntansi, dan komponen laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Penjelasan materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami dan contoh ilustrasi yang mudah dimengerti.

Ketika pembahasan konsep entitas bisnis, peserta diberi penjelasan mengenai pentingnya untuk memisahkan antara kegiatan suatu bisnis dengan kegiatan pemiliknya, atau secara sederhana, konsep entitas bisnis merupakan adanya pemisahan harta antara milik usaha (entitas bisnis) dan milik pribadi pemilik usaha. Selain itu, peserta juga dijelaskan mengenai konsep biaya, yaitu pencatatan nilai suatu transaksi sesuai dengan harga perolehannya. Selanjutnya, peserta diberi penjelasan mengenai metode pencatatan akuntansi, yaitu metode pencatatan tunggal dan metode pencatatan ganda. Metode pencatatan tunggal menekankan waktu pencatatan transaksi ketika terjadinya penerimaan kas atau pengeluaran kas (basis akuntansi kas) dan setiap transaksi dicatat satu kali. Metode pencatatan ganda menekankan waktu pencatatan ketika terjadinya transaksi

tanpa menunggu adanya kas masuk atau kas keluar (basis akuntansi akrual) dan setiap transaksi dicatat dua kali, yaitu di sisi debit dan sisi kredit. Narasumber juga menjelaskan kepada peserta mengenai ilustrasi dan tutorial cara pencatatan transaksi akuntansi dengan kedua metode tersebut.



Gambar 3. Penjelasan Materi dan Diskusi

Pelaku usaha di Desa Burai selanjutnya diberi penjelasan mengenai komponen laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK EMKM. Berdasarkan SAK EMKM, pelaku usaha UMKM minimal menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan mencakup laporan mengenai aset, liabilitas dan ekuitas yang dimiliki oleh UMKM. Laporan laba rugi mencakup laporan mengenai pendapatan dan beban pada periode yang sama. Selama penjelasan mengenai laporan keuangan UMKM, narasumber memberikan ilustrasi dan tutorial cara menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan tersebut. Proses diskusi antara peserta dan narasumber dilakukan selama penjelasan materi dan tutorial. Gambar 3 menunjukkan foto penjelasan materi dan diskusi kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 4. Pengisian *Post-test* dan Kuesioner *Feedback*

Setelah semua peserta mendapatkan penjelasan materi edukasi mengenai akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, para peserta diminta untuk menjawab soal *post-test* dan mengisi kuesioner *feedback*. Kuesioner *feedback* berisi 4 pernyataan evaluasi mengenai kebermanfaatan pelatihan, kualitas penjelasan, materi pelatihan dan peran mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Peserta mengisi kuesioner *feedback* dengan menjawab setuju atau tidak setuju. Gambar 4 menunjukkan foto pengisian soal *post-test* dan kuesioner *feedback* kegiatan pengabdian masyarakat ini.

4.3. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa dari 25 pelaku usaha produktif di Desa Burai yang merupakan peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini, sebanyak 15 peserta atau sebesar 60% memiliki jenis usaha kerajinan tenun songket, sementara sisanya sebanyak 10 peserta atau sebesar 40% memiliki jenis usaha makanan (kerupuk/kemplang). Apabila dilihat dari lamanya waktu menjalankan usaha dari para peserta, rentang waktunya berkisar antara 1-35 tahun

dengan rata-rata sebesar 16,4 tahun. Selain itu, sebanyak 13 peserta atau sebesar 52% sudah melakukan pencatatan keuangan atas kegiatan usahanya dalam bentuk yang sangat sederhana, sedangkan sisanya sebanyak 12 peserta atau sebesar 48% tidak melakukan pencatatan keuangan.

Dampak dari kegiatan edukasi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan ini yaitu para pelaku usaha produktif di Desa Burai memiliki pemahaman mengenai akuntansi dan laporan keuangan. Para pelaku usaha produktif tersebut dapat mulai menerapkan konsep entitas bisnis yaitu mereka mulai bisa memisahkan antara dana untuk kegiatan usaha dan dana milik pribadi untuk kebutuhan mereka sehari-hari. Hal ini akan memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan kegiatan usaha mereka karena dengan menerapkan konsep entitas bisnis, mereka dapat mengidentifikasi keuntungan atau kerugian atas usahanya. Selain itu, meskipun sebagian besar pelaku usaha produktif di Desa Burai sudah melakukan pencatatan keuangan atas kegiatan usahanya, adanya edukasi metode pencatatan akuntansi dengan metode pencatatan tunggal dan metode pencatatan ganda dapat membuat mereka memperbaiki format pencatatan keuangan yang sudah dilakukan menjadi lebih rapi dan sesuai dengan konsep akuntansi yang sebenarnya. Mereka juga bisa memilih penggunaan metode pencatatan akuntansi diantara kedua metode tersebut sesuai dengan kebutuhan dan volume transaksi kegiatan usahanya. Penerapan konsep biaya dalam pencatatan transaksi juga sudah mulai bisa diterapkan oleh mereka. Namun, hal yang menjadi tantangan bagi para pelaku usaha produktif di Desa Burai yaitu menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, khususnya terkait laporan posisi keuangan.

Pengukuran dampak keberhasilan dari kegiatan edukasi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan ini dapat dilihat dari signifikansi peningkatan pemahaman pelaku usaha produktif di Desa Burai mengenai akuntansi dan laporan keuangan. Signifikansi peningkatan pemahaman tersebut ditunjukkan dari signifikansi perbedaan secara statistik atas hasil *pre-test* dan *post-test* peserta. Apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta antara sebelum dan sesudah menerima materi edukasi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, namun sebaliknya. Ada 24 peserta pelaku usaha produktif di Desa Burai yang menjawab soal *pre-test* dan *post-test* secara lengkap, sementara ada 1 peserta yang mengikuti *pre-test* namun tidak mengikuti *post-test* sehingga 1 peserta tersebut dikeluarkan dari data analisis. Tabel 1 di bawah ini menyajikan hasil statistik deskriptif atas hasil *pre-test* dan *post-test* peserta.

Tabel 1 menunjukkan nilai terendah hasil *pre-test* peserta sebesar 40, sementara nilai tertingginya sebesar 100. Hasil *post-test* peserta juga memiliki nilai terendah dan nilai tertinggi yang sama dengan hasil *pre-test*. Nilai rata-rata hasil *pre-test* sebesar 63,33 dengan standar deviasi sebesar 17,36, sedangkan nilai rata-rata hasil *post-test* sebesar 79,17 dengan standar deviasi sebesar 20,83. Nilai rata-rata hasil *post-test* peserta setelah mengikuti pelatihan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil *pre-test* peserta. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 15,84 setelah peserta mengikuti kegiatan pelatihan edukasi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

N = 24	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata	Standar Deviasi
<i>Pre-test</i>	40	100	63,33	17,36
<i>Post-test</i>	40	100	79,17	20,83

Perbedaan nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* peserta dianalisis lebih lanjut dengan uji *wilcoxon signed rank test* untuk mengukur signifikansi perbedaannya secara statistik. Tabel 2 menunjukkan hasil *wilcoxon signed rank test*. Berdasarkan *negative ranks* (selisih negatif) pada Tabel 2, terdapat 2 peserta yang mengalami penurunan nilai hasil edukasi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*, dengan rata-rata penurunan tersebut (*mean rank*) sebesar 4,00. *Positive ranks* (selisih positif) pada Tabel 2 menunjukkan terdapat 13 peserta yang mengalami peningkatan nilai hasil edukasi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*, dengan rata-rata peningkatan tersebut sebesar 8,62. Selain itu, peserta yang mengalami *Ties* (nilai *pre-test* dan nilai *post-test* sama) yaitu

sebanyak 9 peserta.

Hasil *wilcoxon signed rank test* pada Tabel 2 juga menunjukkan bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* kegiatan edukasi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan memiliki nilai Z sebesar -3,040 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 (nilai signifikansi < 0,01). Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan edukasi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sudah berjalan dengan efektif dan pelaku usaha produktif di Desa Burai mengalami peningkatan pemahaman mengenai materi akuntansi dan laporan keuangan.

Tabel 2. Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test*

		N = 24	Mean Rank	Z	Sig.
<i>Pre-test — Post-test</i>	<i>Negative Ranks</i>	2	4,00	-3,040	0,002
	<i>Positive Ranks</i>	13	8,62		
	<i>Ties</i>	9			

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dapat dilihat dari respon peserta dalam kuesioner *feedback*. Hasil respon peserta menunjukkan bahwa semua peserta setuju kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai akuntansi dan pelaporan keuangan. Para peserta juga menyatakan setuju bahwa kualitas penyampaian materi pelatihan sangat baik dan materi yang dijelaskan sesuai dengan pekerjaan mereka sehari-hari. Selain itu, semua peserta juga menyatakan bahwa mahasiswa yang membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat berperan aktif membantu dalam semua rangkaian kegiatan FGD dan pelatihan. Berdasarkan besarnya persentase, hasil respon setuju peserta atas masing-masing aspek evaluasi dalam kuesioner *feedback* tersebut sebesar 100%.

6. SIMPULAN

Kegiatan edukasi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku usaha produktif di Desa Burai dilakukan pada bulan September dengan dua rangkaian kegiatan yaitu FGD dan pelatihan. Hasil kegiatan FGD menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha produktif di Desa Burai bergerak dalam bidang usaha tenun songket dan makanan (kerupuk/kemplang/pempek) dengan pengelolaan usaha yang masih sangat tradisional dan penuh keterbatasan. Selain itu, mereka belum menerapkan prinsip entitas bisnis, tidak melakukan pencatatan keuangan atas transaksi kegiatan usahanya dan tidak memiliki laporan keuangan sesuai SAK EMKM sehingga tidak mengetahui seberapa jauh perkembangan usahanya. Para pelaku usaha produktif di Desa Burai selanjutnya diberikan pelatihan mengenai edukasi akuntansi dan pelaporan keuangan. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan para pelaku usaha produktif tersebut sudah memiliki bekal pemahaman untuk mulai menerapkan konsep entitas bisnis, memperbaiki format pencatatan keuangan sesuai dengan konsep akuntansi, memilih penggunaan metode pencatatan akuntansi (metode pencatatan tunggal atau ganda) dan menerapkan konsep biaya, serta menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM secara bertahap. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* peserta sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan edukasi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sudah berjalan dengan efektif dan pelaku usaha produktif di Desa Burai mengalami peningkatan pemahaman mengenai materi akuntansi dan laporan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH (ACKNOWLEDGMENTS)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2023. SP DIPA-023.17.2.677515/2023, digital stamp 3300-2302-2270-9060 tanggal 10 Mei 2023, sesuai dengan SK Rektor Nomor: 0007/UN9/SK.LP2M.PM/2023 tanggal 20 Juni 2023. Terima kasih untuk kepala desa dan perangkat desa di Desa Burai, Ogan Ilir yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, terima kasih kepada para pelaku usaha produktif di Desa Burai yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Abbas, D. S., Basuki, B., Immawati, S. A., & Mulyadi, M. 2021. Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Pada UKM KSPPS Abdi Kerta Raharja. *Journal of Community Dedication and Development*, 1(1), 11–18.
- Agustina, Y., Setianingsih, S., & Santoso, Y. D. S. 2019. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. *Intervensi Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–15. <http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IK/article/view/242%0Ahttp://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IK/article/view/242/170>
- Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin, M. 2020. Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 47–54. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.12>
- Firmansyah, A., Arham, A., & Nor, A. M. E. 2019. Edukasi Akuntansi dan Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 57–63.
- Firmansyah, A., Zulfa, A. M., Prastica, A. E., Nabila, A. A., Aji, A. R. P., Lukyani, C. H., Amallia, E. N., Arifah, L., Andi, M. R., Dewi, N. W. P., Wijaya, R. D., & Krisabel, T. T. 2021. Edukasi Akuntansi dan Pelaporan Keuangan UMKM X Di Era Pandemi Covid-19. *Pengmasku*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i1.82>
- Istanti, L. N., Agustina, Y., Wijijayanti, T., & Dharmas, B. A. 2020. Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan UMKM bagi Pengusaha Bakery, Cake, and Pastry di Kota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(2), 163–171.
- Machfuzhoh, A., Lutfi, L., & Utami, I. 2020. Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Menuju UMKM Naik Kelas Di Kecamatan Grogol. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 1(2), 109–116. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i2.12143>
- Nuha, S. U., & Isdarini, V. 2022. Edukasi Akuntansi dan Praktik Pengelolaan Laporan Keuangan Pada UMKM “Gen Hijau Jember.” *Progress Conference*, 5(2), 237–244. <http://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/503>
- Purwanto, P., Safitri, D. Y., & Pudail, M. 2023. Edukasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i1.1-14>
- Puspitaningtyas, Z. 2017. Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 361–372. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.242>
- Putri, A. A., & Thoriq, A. M. 2022. Pelatihan Pencatatan Keuangan Pada UMKM Menggunakan Aplikasi Akuntansi UKM. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 39–43.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. 2019. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66.
- Solikin, A., Marlina, L. S., Prabhayanti, D. P. D., Sukmahadi, P. N. P., Dharmapatni, P. A., Putra, I. N. K. D., Pinem, J. J. G., Umami, H. A. I., Bagiada, P. P., Negara, I. B. G. A. K., & Gunawan, A. P. P. 2022. Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Pada Usaha Sokasi di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Dharma Bakti*, 5(2), 184–193.
- Utomo, S., Rizaldi, D., Hadi, E. N. N., Haryanto, H., & Kusnadi, K. 2022. Pelatihan Peningkatan

Manajemen Keuangan dan Pembukuan Sederhana. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 2(1), 33–36.

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. 2018. *Accounting* (27th Editi). Cengage Learning.